

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI 3 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kabupaten Serang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) berlangsung dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Pada siklus terakhir, persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 94,44% dengan kategori “Sangat Baik”, sedangkan persentase aktivitas siswa mencapai 92,5%, juga termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga siklus, dan setiap siklus melalui tiga tahapan utama, yaitu: tahap berpikir secara individu (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi kepada kelompok atau kelas (*share*). Ketiga tahapan ini berjalan secara sistematis dan menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran di setiap siklusnya.
2. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI 3 MAN 2 Kabupaten Serang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 76,73 dengan tingkat ketuntasan sebesar 53,33% kategori “Baik”. Namun, hasil ini masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-

rata 80,60 dengan tingkat ketuntasan 73,33% kategori “Baik”. Dan pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh 82,13 dengan tingkat ketuntasan 90% kategori “Sangat Baik”. Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, dan keberhasilan ini ditandai dengan tercapainya KKM yang telah ditentukan.

3. Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara mendalam sebelum berbagi pendapat, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, metode ini juga meningkatkan partisipasi siswa, terutama bagi mereka yang kurang percaya diri, karena diskusi berpasangan sebelum berbagi ke kelompok besar memberikan kesempatan untuk menyusun dan menyampaikan pendapat dengan lebih baik. Diskusi yang terjadi dalam tahap *pair* dan *share* juga membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam. Tidak hanya itu, model ini turut berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menumbuhkan sikap toleransi dalam berdiskusi.

Dan kekurangan model pembelajaran ini adalah memerlukan pengelolaan waktu yang baik, jika tidak diatur secara optimal, diskusi dalam tahap *Pair* dan *Share* dapat berlangsung terlalu lama dan mengurangi waktu yang tersedia untuk penyampaian materi lainnya. Selain itu, ada kemungkinan beberapa siswa hanya mengandalkan pasangan mereka dalam berpikir dan memberikan jawaban, sehingga

tidak sepenuhnya mengasah kemampuan berpikir kritis mereka sendiri. Membutuhkan guru yang terampil dalam mengelola diskusi agar tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan dan implementasi lebih lanjut:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi siswa dalam belajar sekaligus dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan analisis mendalam. Dalam penerapannya diperlukan pengelolaan waktu yang efektif pada setiap tahap pembelajaran agar diskusi antar siswa dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, disarankan untuk menggunakan berbagai strategi pendukung, guna mengasah keterampilan berpikir kritis siswa.
- b. Guru sebaiknya lebih aktif dalam memantau dan membimbing siswa saat berdiskusi untuk memastikan bahwa mereka benar-benar terlibat dalam pembelajaran dan tidak menyimpang dari topik yang dibahas. Dan untuk menghindari gangguan selama diskusi, guru dapat menetapkan aturan terkait izin meninggalkan kelas serta memberikan instruksi yang jelas sebelum diskusi dimulai.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi selama proses pembelajaran guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dan siswa perlu membiasakan diri untuk menyampaikan pendapat secara logis dan sistematis, serta berani mempertanyakan dan menganalisis informasi yang diperoleh.

3. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana yang mendukung diskusi aktif dalam proses belajar. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk menyediakan sumber belajar yang lebih interaktif serta referensi tambahan yang dapat memperluas wawasan siswa. Dengan fasilitas yang memadai, diskusi dalam pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara maksimal.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian yang sama juga dapat mengeksplorasi kombinasi *Think Pair Share* dengan metode pembelajaran lain, guna mendapatkan pendekatan yang lebih optimal dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.